BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Indonesia juga memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Saat ini, pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra

bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.[2] Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia setiap tahunnya, besarnya jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia, jelas merupakan potensi bisnis yang sangat besar untuk di manfaatkan. Tentu sektor bisnis yang terkait kedatangan wisatawan seperti akomodasi perhotelan, biro perjalanan wisata, dan jasa transportasi akan menjadi sektor yang langsung terkena dampak positifnya.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatktnya jumlah wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara itu sendiri.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk Januari 2016–Juni 2018

Sumber : Badan Pusat Statistik *(BPS-Statistics Indonesia) 2018*[3]

---

[2]Kemenpar, "*Undang-undang Republik Indnesia Nomor 10 Tahun 2009*" dalam http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf, diakses tanggal 30 Desember 2018.

[3]Badan Pusat Statistik Indonesia, *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Agustus 2018*, dalam https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/10/01/1476/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-agustus-2018-mencapai-1-51-juta-kunjungan-.htm diakses tanggal 22 Desember 2018.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman yang berkunjung ke Indonesia naik sebesar 13,08% jika dibandingkan dengan jumah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode sebelumnya.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Juni 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,21%, jika dibandingkan dengan tahun 2017. Begitu juga jika dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Mei 2018 yaitu mengalami kenaikan sebesar 7,5%.

Demikian pula, Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang datang melalui pintu masuk udara pada Juni 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,46%, jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun sebelumnya. Jadi, perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia menurut pintu masuk Januari 2016 sampai dengan Juni 2018 mengalami peningkatan.

Bukan hanya wisatawan mancanegara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara juga sangat berpengaruh terhadap potensi pendapatan negara dan penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat setempat dimana destinasi berada. Wisatawan Nusantara adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 (enam) bulan dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji), serta sifat perjalanannya bukan rutin.

Tabel 1.1

Angka Pertumbuhan Perjalanan Wisatawan Nusantara

Tahun	Target Perjalanan Wisatawan Nusantara (Juta)	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Juta)	+/-(%)
2015	255,00	255,05	1,53%
2016	260,00	263,68	3,38%
2017	265,00	277,00*	5,05%

Sumber : Kemenpar dan BPS

Dari tabel di atas terlihat bahwa sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Jumlah perjalanan wisatawan nusantara selalu mengalami peningkatan, peningkatan terendah berada pada tahun 2015 sebesar 1,53%, sedangkan peningkatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 5,05%.

Berpariwisata pada hakikatnya adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar. [4]

Terkait dengan hal itu, dalam Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa dan mempererat

[4]Gamal Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Makassar: Kencana, 1997), hal. 2.

persahabatan antar bangsa. [5] Pariwisata pada saat ini menjadi suatu kebutuhan manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja.

Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* di dalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang menaungi bidang kepariwisataan diharapkan memiliki peran dalam menyediakan pariwisata di daerahnya dengan cara mengembangkan daya tarik serta sarana kepariwisataan lainnya. Hal tersebut akan mampu terwujud jika pemerintah selaku pemegang kepentingan mampu mengembangkan pariwisata secara optimal. Pemerintah memiliki beberapa peran dalam bidang pariwisata yaitu:[6]

1. Perencanaan Pariwisata
2. Pembangunan Pariwisata
3. Kebijakan Pariwisata
4. Peraturan Pariwisata

---

[5]Undang-undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.

[6]Achmad Afandi, Sunarti, dkk, "*Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik)".* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 49 No. 1 Agustus 2017, hal. 118.

Pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata.

Selain pemerintah, masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan potensi sektor pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan sektor pariwisata yang diiringi dengan regulasi tentunya. Kemudian pihak swasta yang secara professional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.[7]

Mengenai pengembangan atau menumbuhkan kesadaran pariwisata di kalangan masyarakat ini bukanlah hal yang mudah. Walaupun secara sosiologis keberadaan masyarakat Indonesia sesungguhnya sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata, baik dengan kekayaan adat istiadatnya, kreasi seni dalam berbagai segi kehidupannya juga khazanah lingkungan dan sejarahnya yang relative cukup kaya dan menjadi kebanggaan dunia.

---

[7]Ismail Lesi Roy , *"Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Gundaling Kabupaten Karo",* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal. 1-3.

Dengan adanya proses sinergi antara pemerintah, swasta dan masyarakat, dengan ditunjukkannya komitmen yang kuat dari pemerintah untuk secara sungguh-sungguh membangun pariwisata maka dengan sendirinya akan secara spontanitas muncul pula partisipasi masyarakat. Dari sini dengan sendirinya akan lahir dan berkembang kreasi kepariwisataan sebagai bentuk partisipasi masyarakat, yang sekaligus juga sebagai bentuk komitmennya. Apalagi jika kemudian pada masyarakat tersebut telah terbangun suatu pandangan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat mendatangkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Sehingga pariwisata dapat dilihat sebagai sektor yang sanggup mewujudkan kesejahtaraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja yang akan berdampak pada kurangnya masalah pengangguran masyarakat.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang potensial sebagai tujuan wisata. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur adalah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan destinasi wisata yang memiliki keunikan sebagai potensi pariwisata budaya. Keunikan tersebut merupakan daya tarik pariwisata yang berupa wisata alam, seperti air terjun, pantai, bukit, gunung, goa, dan lain-lain. Wisata buatan, seperti *water park*, bendungan, hutan kota, dan lain-lain. Wisata budaya, seperti candi dan museum. Dan masih banyak lagi wisata lain seperti wisata edukasi, wisata kuliner, dan wisata malam.

Tabel 1.2

Data Tempat Wisata di Kabupaten Tulungagung

NO	NAMA	ALAMAT
I	**WISATA ALAM**	
1.	Bumi Kandung	Ds. Tanen Kec. Rejotangan
2.	Coban Kromo (Indah)	Dsn. Jambu Ds. Pelem Kec. Campurdarat
3.	Telaga Buret	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
4.	Air Terjun Kenteng Rejeng	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
5.	Telaga Baran	Ds. Banyu Urip Kec. Kalidawir
6.	Telaga Ngambal	Ds. Winong Kec. Kalidawir
7.	Air Terjun Lawean	Sendang
8.	Air Terjun Jurang Senggani	Ds. Nglurup Kec. Sendang
9.	Air Terjun Sarang Awan	Ds. Kradinan Kec. Pagerwojo
10.	Bukit Jomblo	Ds. Pakis Rejo Kec. Tanggunggunung
11.	Gua Sidem	Ds. Besole Kec. Besuki
12.	Gua Tengger	Ds. Tengger Rejo Kec. Tanggunggunung
13.	Pantai Sine	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
14.	Pantai Dlodo	Ds. Rejosari Kec. Kalidawir
15.	Pantai Popoh	Ds. Besuki Kec. Besuki
16.	Pantai Klatak	Ds. Keboireng Kec. Besuki
17.	Pantai Sidem	Ds. Besuki Kec. Besuki
18.	Pantai Nglarap	Ds. Keboireng Kec. Besuki
29.	Pantai Sawah Ombo	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
20.	Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
21.	Pantai Molang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
22.	Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
23.	Pantai Bayem	Ds. Keboireng Kec. Besuki
24.	Pantai Coro	Ds. Besuki Kec. Besuki
25.	Pantai Sanggar	Ds. Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
26.	Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
27.	Pantai Gemah	Ds. Boireng Kec. Besuki
28.	Pantai Sioro	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
39.	Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
30.	Pantai Patok Gebang	Ds. Jengglung Harjo Kec. Tanggunggunung
31.	Pantai Banyu Mulok	Ds. Besole Kec. Besuki
32.	Pantai Pucang Sawit	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
33.	Ranu Gumbolo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
34.	Tumpak Bledek	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
35.	Bukit Cemenung	Ds. Rejotangan Kec. Rejotangan
36.	Gunung Bolo	Ds. Bolorejo Kec. Kauman
37.	Gunung Budeg	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat
38.	Kedung Trete	Ds. Sukorejo Wetan Kec. Tanggunggunung
39.	Tebing Congor Kidang	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung

40.	Tebing Omben Banteng	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
41.	Tebing Tononggo	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
42.	Bukit Dondong	Ds. Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
43.	Air Terjun Parang Kikis	Ds. Nggambiran Kec. Pagerwojo
44.	Nyawangan Park	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
II.	**WISATA BUATAN**	
1.	Wduk Wonorejo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
2.	Pesanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang Kec. Sendang
3.	Taman Alon-Alon	Ds. Kampungdalem Kec. Tulungagung
4.	Jogging Track	Kel. Tretek dan Kutoanyar
5.	Kampong Susu Dinasty	Ds. Sidem Kec. Gondang
6.	Kampong Tani	Ds. Karanganom Kec. Kauman
7.	Kolam Renang Vidia Tirta	Ds. Kutoanyar Kec. Tulungagung
8.	Taman Kali Ngrowo	Ds. Panggungrejo Kec. Tulungagung
9.	Retjo Sewu	Ds. Besole Kec. Besuki
10.	Splash Water Park	Ds. Bendilwungu Kec. Sumbergempol
11.	Taman Huko Ketanon	Ds. Tanon Kec. Kedungwaru
12.	Taman Huko Moyoketen	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
13.	Taman Ketandan	Ds. Bolo Kec. Kauman
14.	Kolam Renang Tirta Mutiara	Ds. Ngantru Kec. Ngantru
15.	Wisata Argo Bimbing Pak Mul	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
16.	Wisata Argo Blimbing ABA	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
17.	Wisata Taman Anggrek Kahyangan	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
18.	Wisata Bunga Krisan	Ds. Geger Kec. Sendang
19.	Tugu Park	Ds. Tugu Kec. Sendang
20.	Gapoktan Park	Ds. Sendang Kec. Sendang
21.	Kampong Pelangi	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
22.	Koptan Ori *Green*	Ds. Sendang Kec Sendang
23	Cowindo	Ds. Sendang Kec. Sendang
III.	**WISATA PURBAKALA (SEJARAH / RELIGI)**	
1.	Candi Gayatri	Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu
2.	Candi Cungkup/Sranggahan	Ds. Sanggrahan Kec. Boyolangu
3.	Candi Dadi	Ds. Wajak Kidul Kec. Boyolangu
4.	Candi Gambar	Ds. Mirigambar Kec. Sumbergempol
5.	Candi Ampel	Ds. Ngampel Kec. Sumbergempol
6.	Candi Tuban	Ds. Domasan Kec. Kalidawir
7.	Candi Nilosuwarno	Ds. Aryojeding Kec. Rejotangan
8.	Candi Asmoro Bangun	Ds. Geger Kec. Sendang
9.	Candi Penampean	Ds. Geger Kec. Sendang
10.	Makam Srigading	Ds. Bolo Kec. Kauman
11.	Makam Sarono Gedong	Ds. Sukodono Kec. Karangrejo
12.	Makan Sunan Kuning	Ds. Macanbang Kec. Pakel
13.	Makam Patih	Ds. Tiudan Kec. Gondang
14.	Makan Ngadirogo	Ds. Podo Rejo Kec. Sumbergempol
15.	Makam Petung Ulung	Ds. Bangunmulyo Kec. Pakel
16.	Makam Astonopraloyo	Ds. Demuk Kec. Kalidawir

17.	Makam Sengguruh	Ds. Rejotangan Kec. Rejotangan
18.	Makam Soka	Ds. Karangsari Kec. Rejotangan
19.	Kuburan Wangi	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
20.	Makam Majan	Ds. Majan Kec. Kedungwaru
21.	Makam Bedalem	Ds. Besole Kec. Besuki
22.	Makam Surotani 1	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat
23.	Makam Surotani II	Ds. Wajak Kidul Kec. Boyolangu
24.	Gua Selomangkleng	Ds. Sanggrahan Kec. Boyolangu
25.	Gua Tan Tik Syu	Ds. Sumberagung Kec. Rejotangan
26.	Gua Tan Tik Syu	Ds. Sendang Kec. Sendang
27.	Gua Banyu	Ds. BanyuUrip Kec. Kalidawir
28.	Gua Pasir	Ds. Junjung Kec. Sumbergempol
29.	Gua Pesetran Gondomayit	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
30.	Gua Tritis	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat
31.	Situs Mbah Bodho	Ds. Junjung Kec. Sumbergempol
32.	Situs Mbah Bodho	Ds. Kalidawir Kec. Kalidawir
33.	Situs Mbah Bodho	Ds. Sendang Kec. Sendang
34.	Situs Gembrong	Ds. Domasan Kec. Kalidawir
35.	Situs Kanigoro	Ds. Podorejo Kec. Rejotangan
36.	Situs Lemah Duwur	Ds. Bantengan Kec. Bandung
37.	Situs Alas Kebutan	Ds. Keboireng Kec. Besuki
38.	Situs Watu Garit	Ds. Wates Kroyo Kec. Bandung
39.	Situs Song Gentong 1	Ds. Besole Kec. Besuki
40.	Situs Song Gentong II	Ds. Besuki Kec. Besuki
41.	Situs Omben Jago	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
42.	Situs Punden Gedong	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
43.	Situs Kucur Sanga	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
44.	Penemuan Fosil	Ds. Gamping Kec. Campurdarat
45.	Balai Penyelamat (Museum Daerah)	Jln. Raya Popoh Kec. Boyolangu
46.	Dwarapala (Reco Pentung)	Ds. Kedungwaru, Jepun, Tamanan, Kutoanyar.
IV	**WISATA BUDAYA**	
1.	Kirap Panji Lambang Daerah (Bersih Negeri)	Kec. Tulungagung
2.	Jamasan Pusaka Kyai Upas	Ds. Kepatihan Kec. Tulungagung
3.	Labuh Laut/Larung Sesaji (Sembonyo)	Ds. Besuki Kec. Besuki
4.	Upaca Adat Ulur-ulur	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
5.	Upacara Adat Manten Kucing	Ds. Pelem Kec. Campurdarat

Sumber : Data tempat wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung memiliki obyek pariwisata yang tidak sedikit salah satunya terdapat di Kecamatan Sendang. Kecamatan Sendang memiliki banyak pariwisata baik alami maupun buatan yang sangat menarik untuk

dikunjungi. Sehingga Kecamatan Sendang terkenal dikalangan masyarakat karena wisatanya. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Sendang merupakan kecamatan yang meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program Desa Wisata Sehat yang akan berpengaruh positif pada nilai ekonomi.

Kecamatan Sendang memiliki sektor pariwisata yang sangat menarik untuk dikunjungi yaitu Wisata Koptan Ori *Green* yang terletak di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wisata ini mulai beroperasi pada tahun 2018, jadi wisata ini dapat dikatakan sebagai obyek wisata yang baru berkembang. Wisata Koptan Ori *Green* ini merupakan wisata alam, air dan edukasi dilereng gunung wilis. Wisata ini merupakan sebuah tempat rekreasi keluarga dengan konsep wisata modern, memadukan wisata air dan wahana permainan modern, sehingga memberikan kemudahan bagi para pngunjung untuk berwisata, refreshing menikmati nuansa alam, praktek olahraga, dan event lainnya.

Pada obyek wisata ini terdapat daya tarik dan juga beberapa fasilitas yang sudah disediakan seperti, *water boom*, kolam renang anak-anak, mainan anak-anak, kolam renang dewasa, taman edukasi, gazebo, hall, pendhopo, pujasera, mushola, free wifi, panggung hiburan dan ruang kesehatan. Pada wisata Koptan Ori *Green* juga terdapat pemandangan yang sangat indah karena wisata ini dikelilingi oleh sungai alami, persawahan dan diimbangi juga dengan udara yang masih sangat sejuk. Sehingga wisatawan banyak yang mengunjungi obyek wisata Koptan Ori *Green* ini.

Obyek wisata Koptan Ori *Green* merupakan destinasi wisata yang dikelola oleh Koperasi Petani (KOPTAN) Jasa Tirta Desa Sendang, sebagai pengembangan dari usaha yang sudah dimiliki oleh Koperasi Petani (KOPTAN) Jasa Tirta sebelumnya yaitu produksi susu dan air mineral. Wisata Koptan Ori *Green* di kelola sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP) deangan adanya tenaga *Lifeguard* dan Asuransi *Personal Accident* bagi pengunjung. Dalam hal pengelolaan wisata Koptan Ori *Green* juga berdasarkan konsep Sapta Pesona Priwisata. Dalam hal ini masyarakat lokal diharapkan juga dapat berperan aktif, sehingga akan berdampak pada pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja yang juga dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi pengangguran.

Selanjutnya dengan adanya wisatawan yang datang akan menimbulkan permintaan terhadap barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan pada sektor pariwisata Koptan Ori *Green* ini juga diimbangi dengan adanya investasi di bidang jasa seperti, jasa parkir, transportasi, kuliner, produksi oleh-oleh dan lain-lain.

Pendapatan Masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan perseorangan *(Personal Income)* terdiri dari sewa, upah dan gaji, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.[8] Sedangkan Kesempatan Kerja merupakan ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan

[8]Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (edisi revisi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 100-101.

kerja adalah indikator penting suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah orang menganggur, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional.

Pada penelitian ini obyek wisata juga sangat berperan terhadap perekonomian masyarakat, obyek wisata memberikan peluang usaha tambahan kepada masyarakat yang tadinya hanya sebagai petani kini memiliki usaha tambahan sebagai pedagang. Dengan adanya obyek wisata Koptan Ori *Green*, pemuda-pemuda yang awalnya menganggur kini mendapatkan pekerjaan baik sebagai security, petugas kebersihan maupun penjaga loket karcis, dan lain-lain.

Dengan adanya hal tersebut tidak terlepas dari kenyaataan, bahwa kegiatan pariwisata memang merupakan kegiatan yang bersifat multidimensi. Itu artinya dengan adanya pendirian wisata pada suatu daerah akan melibatkan dan mempengaruhi beberapa aspek dalam masyarakat sekitar salah satunya aspek ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan yang nantinya juga berpengaruh pada kesempatan kerja masyarakat sekitar yang terdapat pada kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Berdasarkan fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana potensi sektor pariwisata, khususnya di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung dengan judul **"Analisis Sektor Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja" (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori *Green* Sendang Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sektor pariwisata Koptan Ori *Green* di Sendang Tulungagung?
2. Apa saja sentra bisnis yang ada di sektor pariwisata Koptan Ori *Green* di Sendang Tulungagung?
3. Bagaimana peran sektor pariwisata Koptan Ori *Green* dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja di Sendang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sektor pariwisata Koptan Ori *Green* di Sendang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui sentra bisnis yang ada di sektor pariwisata Koptan Ori *Green* di Sendang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran sektor pariwisata Koptan Ori *Green* dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja di Sendang Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, fokus, dan sempurna maka penulis memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu saya selaku penulis hanya membatasi penelitian ini pada variabel-variabel yang akan diteliti untuk melihat bagaimana Analisis Sektor Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori *Green* Sendang Tulungagung)

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi media pembelajaran mengenai bagaimana peranan sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja pada obyek wisata Koptan Ori *Green*.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Obyek Wisata Koptan Ori *Green*

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dan menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja pada obyek wisata Koptan Ori *Green* secara lebih optimal.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai tambahan referensi perpustakaan IAIN Tulungagung yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja melaui sektor pariwisata.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan analisis sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah segi konseptual maupun penegasan istilah dari segi operasional. Adapun penegasan istilah skripsi yang berjudul “Analisis Sektor Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan *Ori Green* Sendang Tulungagung”, maka penulis memandang perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

   a. Pariwisata

   Dalam arti luas pariwisata merupakan suatu kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagi suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumber daya ekonmi, ditemukannya teknologi transortasi, dan peningkatan waktu luang yang di dorong oleh penciutan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal pariwisata.[9]

   b. Pendapatan Masyarakat

   Menurut Reksoprayitno, Pendapatan *(Revenue)* dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa arti dari pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[10]

---

[9]Trianingsih Widiati, *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungin*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hal. 80.

[10]Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal. 79.

c. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan yang masih lowong tersebut (yang berarti adanya kesempatan) timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja yang secara riil diperlukan untuk perusahaan atau lembaga penerima kerja pada posisi, tingkat upah dan syarat kerja tertantu, melalui advertensi lain-lain, kemudian dinamakan lowongan.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul "Analisis Sektor Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja" (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori *Green* Sendang Tulungagung) ini adalah meneliti bagaimana peran sektor obyek wisata Koptan Ori *Green* dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja di Sendang, Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul *(cover),* halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman

motto, halaman persembahan, halaman deklarasi halaman abstrak, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

Pada bagian ini terdiri 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tentang Analisis Sektor Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori *Green* Sendang, Tulungagung)

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran

peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaa-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian mengenai analisis sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori *Green* Sendang Tulungagung).

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak lembaga maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.